

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemuda Kristen

1. Pengertian Pemuda

Pemuda berasal dari kata “muda” artinya belum sampai setengah umur.⁵ Jadi, pemuda berarti manusia yang berada pada tahap belum lanjut umur dan bukan seorang anak-anak lagi. Sebutan “muda” juga berarti “hijau” atau ”baru”, sebab itu perlu ditempa atau dibentuk. Pemuda juga adalah mereka yang berumur 16-35 tahun.⁶ Oleh karena itu, pemuda adalah manusia yang dalam perkembangannya berada pada masa persiapan diri untuk sepenuhnya terlibat atau menekankan aspek aktif melibatkan diri dalam hidup bersama.

Menurut Broto Samedi Wiiyo, pemuda adalah manusia yang dalam perkembangannya berada pada masa mempersiapkan diri dalam kehidupan bersama.⁷ Pada masa muda cenderung untuk mengenal lingkungan secara luas dan makin berkembang terutama bagi perkembangan karakter Kristianinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pemahaman mengenai pemuda dapat diartikan dari dua segi, dari segi usia yang tergolong dalam jenjang pemuda adalah pemuda yang memiliki umur antara 15-35 tahun,

⁵Mendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 667.

⁶O. E. CH. Wuwungan, *Bina Warga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), h. 139.

⁷ Somedi Broto, *Pemuda dan Tanggungjawab Sosial*, (Bekasi: Bina Darma, 1985), h. 11.

sedangkan pada segi perilaku atau pada tingkat kematangan berpikir masa muda digambarkan sebagai tahapan perkembangan masa transisi, sehingga masa ini kerap kali ditemukan sikap atau perilaku pemuda yang agresif, selalu ingin bereksperimen dan cenderung menentang kemapaman. Jadi, pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan bentuk tubuh dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan pembangunan sumber daya manusia baik saat ini, maupun masa mendatang yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

2. Pemuda dalam Gereja Toraja

Menurut Tata Gereja Toraja: Umat Allah adalah persekutuan baru, milik Yesus Kristus, yang menata kehidupannya sebagai umat Allah, dan bukan menurut kaidah-kaidah kehidupan lama atau kuasa apapun juga. Berdasarkan Firman Allah itu di bawah pimpinan Roh Kudus, umat Allah menjalankan tugas Nabinya untuk meyakinkan dunia tentang dosa dan kebenaran.⁸ Secara khusus pemuda dalam Gereja Toraja menjadi harapan keluarga dan gereja yang diembankan Allah bagi Gereja Toraja. Gereja Toraja merupakan persekutuan orang-orang percaya dan mengakui Yesus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat. Persekutuannya terdiri dari orang dewasa, remaja atau pemuda dan juga anak-anak. Namun pemuda adalah bagian dari integral Gereja. Menurut Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga PPGT diketahui; anggota PPGT adalah mereka yang

⁸ Tata Gereja Toraja, Bab VI Butir 2

berumur antara 15-35 tahun. Pemuda Gereja Toraja terpanggil untuk melayani agar menjadi warga gereja yang mampu menyatakan kesaksiannya di tengah-tengah keluarga, kelangsungan bergereja, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

Dari pembahasan di atas mengenai pemuda Gereja Toraja, jelas bahwa pemuda Gereja Toraja seharusnya mampu aktif dalam pelayanan Gereja, mencerminkan diri sebagai pemuda Kristen yang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain terutama perkembangan karakter Kristianinya. Karena itu, selain tugas Gereja dalam membina, mendidik para pemuda untuk semakin mengembangkan karakter Kristianinya baik, maka orang tua juga memiliki tanggungjawab utama dalam mengembangkan karakter Kristiani anak mudanya, agar pengembangan karakter Kristiani pemuda yang didapatkan dalam keluarga semakin dikembangkan dalam gereja, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga pemuda Kristen memiliki dan menampakkan karakter Kristiani itu dalam kehidupannya secara nyata.

B. Tanggungjawab Orang Tua

Mengembangkan karakter pemuda berarti mendidik. Untuk itu orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak mudanya karena pemuda merupakan aset keluarga sekaligus aset bangsa. Dalam lingkungan keluargalah karakter pemuda akan di bentuk yang sekaligus akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Di mata pemuda orang tua adalah figur atau contoh yang harus

⁹ Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga PPGT, h. 1.

di tiru oleh mereka. Ketika orang tua benar-benar bertanggungjawab kepada anak mudanya dalam hal ini memberikan teladan yang baik maka pemuda akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula terutama karakter Kristianinya akan berkembang sebagaimana seorang pemuda yang seharusnya bertindak dalam keluarga, gereja, dan masyarakat.

1. Pengertian Tanggungjawab

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI), Tanggungjawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggungjawab bersifat kodrati yang artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia bahwa setiap manusia akan memikul suatu tanggungjawabnya sendiri. Begitupun dengan orang tua, memiliki tanggungjawab yang besar kepada anak-anaknya karena tanggungjawab itu sudah menjadi bagian dari kehidupan orang tua dan seharusnya itu mampu untuk di pertanggungjawabkan terutama bertanggungjawab terhadap perkembangan karakter Kristiani anak muda.

2. Tanggungjawab Orang Tua secara umum

Orang tua yang bertanggungjawab terhadap perkembangan karakter Kristiani anak mudanya memperlihatkan keberhasilan orang tua dalam mendidik, mengasuh, menyediakan kebutuhan, serta mengasihi anak muda. Karena itu tanggungjawab orang tua kepada anak muda yang hendaknya dilakukan dalam keluarga adalah:

a. Mengajar dan Mendidik

Mengajar dan Mendidik anak muda bukanlah hal yang sangat mudah, akan tetapi menempu perjuangan yang sangat berat, karena itu anak muda harus diajar dan dididik dengan semestinya. Ams.29:17 “Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan petunjuk kepadamu dan mendatangkan sukacitakepadamu”. Hal ini menunjukkan kepada orang tua untuk mendidik anak muda dengan baik sehingga memberikan ketentraman bahkan akan mendatangkan sukacita. Anak muda yang mendapatkan didikan baik dari orang tua akan mendatangkan sukacita kepada orang tuanya. Oleh karena itu, jika orang tua tidak mengajar dan mendidik anak muda dengan tepat maka anak muda akan berkembang dengan tidak baik. Sebaliknya, jika anak muda dididik dengan baik dan benar, maka mereka akan menjadi pemimpin-pemimpin masa depan yang memiliki karakter Kristiani yang baik yakni mempunyai cara hidup yang berkenan kepada Tuhan.¹⁰ Karena itu tanggungjawab orang tua dalam mendidik mempunyai harapan agar anak-anak mereka dapat mencapai keberhasilan dan kesuksesan meskipun pada kenyataanya tidak semua orang tua sebagai pendidik berhasil mencapai tujuan itu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan orang tua menerapkan disiplin yang ketat terhadap anak yang bertujuan menjadikan anak sebagai orang patuh dan taat kepada orang tua. Berbicara disiplin dalam pendidikan berarti membicarakan penertiban

¹⁰ Alex Sobur, *Pembimbing Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988),

• .?•'

.-■

tingkah laku anak. Anak dituntut oleh suatu kekuatan yang berada di luar dirinya yaitu kekuatan orang tua dan keluarga lainnya untuk bertingkah laku sesuai aturan, ketentuan, tata cara, nilai dan norma yang berlaku."

Namun tanpa disadari oleh orang tua bahwa penerapan disiplin tersebut memberikan dampak yang tidak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental anak. Karena didikan yang terlalu keras menuntut keinginan orang tua dapat dilakukan, mengajar bukanlah usaha yang hanya sekali dilakukan. Mendidik harus dilakukan orangtua dengan berulang-ulang siang dan malam karena hal ini akan memudahkan anak untuk mengerti apa yang kita ajarkan. Dalam mendidik anak, seharusnya orangtua tidak hanya banyak bicara, tetapi lebih banyak memberikan teladan hidup kepada anak. Jadi seandainya orangtua hendak mengajarkan firman Tuhan kepada anak, mereka harus terlebih dahulu mempraktekkan dan menunjukkan kepada anak-anaknya^{* 12}

Tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak muda dapat dilihat dalam kitab Ams. 3 yang berisikan Berkah dan Hikmat. Hikmat disini diartikan sebagai sesuatu yang berisikan tentang berkat dan hidup sehari-hari, khususnya bagi anak muda. Takut akan Tuhan itulah dasar dari segala Hikmat (Ams. 3:7).

^{U/W4} h. 26.

¹²Ted Ward, *Nilai Hidup dimulai dari Keluarga*, (Jakarta: Gandum Mas, 1979),

Jadi, Mendidik anak muda orang tua semestinya mendidik dengan

penuh hikmat dan kebijaksanaan bukan dengan didikan yang menimbulkan kekerasan karena hal demikian akan mempengaruhi perkembangan karakter Kristiani anak muda.

b. Mengasuh

Pola asuh orang tua adalah menjaga, merawat, mendukung dan membantu anak muda sehingga menjadi pemuda yang bisa diandalkan. Pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat di butuhkan oleh seorang pemuda mulai dari kecil hingga dewasa. Baik buruknya perkembangan karakter seorang pemuda sangat ditentukan oleh pola asuh yang dilakukan oleh orang tuanya. Jadi, orang tua harus menyadari pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak, kemudian konsisten dalam mendidik dan mengajar anak mudahnya sehingga menjadi pemuda yang dapat diandalkan di manapun ia berada. Orang tua hendaknya meluangkan waktu bersama anak muda dalam keluarga terutama untuk menyelidiki Firman Tuhan serta mengajarkan anak muda tentang perkataan dan perbuatan Tuhan yang ajaib bagi Umat-Nya.¹³ Hal ini dimaksudkan agar anak muda sungguh-sungguh mengetahui dan tidak pema melupakan ajaran Tuhan¹⁴. Oleh karena itu, anak muda perlu ditolong dengan memberikan pola asuh

¹³Perry G. Downs, *Pelayanan Lengkap Kaum Muda.*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), h. 68.

¹⁴ Alex Sobur, *Butir butir Mutiara Rumah Tangga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), h. 54.

yang baik yang dapat mengembangkan karakter Kristiani anak mudanya.

c. Mencukupi Kebutuhan

Memperhatikan dan mengurus kebutuhan anak muda adalah

suatu tuntutan Kasih, pembenaran dan penerimaan pemeliharaan Bapa kepada manusia. Pemeliharaan itu meliputi: makanan yang cukup, kesehatan, perlindungan, secara psikologis, berupa rasa aman, nyaman, bahkan menghormati anak muda sebagai pribadi yang utuh yang memiliki cita-cita, keinginan, dan impian tersendiri. Selain itu mencukupi kebutuhan rohani anak muda juga merupakan tanggungjawab utama orang tua.¹⁵ Jadi, perkembangan karakter Kristiani pemuda juga dipengaruhi oleh tanggungjawab orang tua dalam hal mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani anak mudanya.

d. Mengasihi

Orang tua yang mengasihi anak muda, dapat diumpamakan

seperti air sungai yang mengalir tanpa henti. Mengasihi anak tidak berarti memenuhi semua keinginan atau permintaan anak karena keterbatasan pengalaman dan wawasannya yang menyebabkan semua permintaannya belum tentu kebutuhannya. Karena itu, orang tua harus bijak menimbang terlebih dahulu apa tuntutan atau permintaan anak yang patut untuk dipenuhi. Mengasihi anak berarti menghormati anak sebagai Anugerah Allah yang juga adalah komunitas kerajaan Allah.

¹⁵ *Buku Suluh Siswa SMA*, h. 32.

Ada semboyan yang lasim kita dengar, yaitu “Kasih Ibu Sepanjang Masa”. Semboyan kuno ini ingin menjelaskan mengenai pengorbanan seorang ibu dalam mengandung, melahirkan dan mengasuh anak dengan tidak mengenal lelah dan henti. Hal ini tidak bermaksud mengecilkan peranan seorang ayah, tetapi pengorbanan seorang ibu menggambarkan cinta kasih orang tua yang tulus terhadap anak. Yesaya 49:15, mengatakan: “Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya?” Dari ayat ini sangat jelas bahwa kasih ibu terhadap anak sangat luar biasa, sehingga pengorbanannya tidak dapat dilupakan terutama perkembangan karakter Kristiani anak mudanya¹⁶. Anak muda memerlukan cinta dan kasih sayang dari orang tuanya sebagai wujud bahwa orang tua begitu mengasihi anak mudanya yang diwujudkan dalam keluarga melalui perkataan dan perbuatannya secara nyata.

Dengan menyimak pemaparan di atas maka mengharuskan bagi para orang tua Gereja Toraja Jemaat Hosiana Beringin untuk bertanggungjawab terhadap perkembangan karakter Kristiani anak mudanya. Yakni, orang tua mengajar dan mendidik anak muda berdasarkan ajaran dan nasehat Tuhan, mengasuh anak muda dengan baik, mengasihi anak muda dengan memberikan perhatian dan kasih

¹⁶ Alex Sobur, *Mutiara Rumah Tangga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), h. 54.

sayang yang cukup, serta mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani anak muda.

C. Karakter Kristiani

1. Pengertian

a. Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*karasso*” yang berarti “cetak biru”, “format dasar” atau “sidik” seperti dalam sidik jari.¹⁷ Pengertian karakter dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai watak, sifat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lainnya.¹⁸ Karakter adalah sebuah kombinasi kualitas yang diakui sebagai satu nilai pada diri seseorang (benda atau kejadian) yang menjadi ciri khas orang (benda atau kejadian) tersebut. Jadi ciri khas pemuda dinyatakan melalui perkataan, tindakan dan perilaku. Ini berarti ada karakter yang produktif atau positif, yaitu karakter yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan sesama manusia. Sebaliknya ada karakter yang produktif, yakni yang tidak bermanfaat dan hanya mencari penyelesaian masalah demi kepuasan diri sendiri.¹⁹

¹⁷ Saptomo, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Esensi, 2011), h. 18

¹⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* edisi IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 238.

¹⁹ Ismail Banne Ringgi, *Kecerdasan Kultural untuk Pendidikan Karakter di abad ke-21*, Dies Natalis STAK.N Toraja, Mengkendek, 13 April 2015.

Adapun beberapa pengertian karakter menurut beberapa para ahli yaitu:

- 1) Tadkiroatun Musfiro berpendapat bahwa karakter itu mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.²⁰
- 2) Homby sebagaimana di kutip oleh Masnipal mengartikan karakter atau watak sebagai sejumlah nilai mental atau moral yang menjadi jati diri seseorang atau suatu bangsa.^{21 22}
- 3) Singgi D. Gunarsa, karakter di gambarkan sebagai pola keseluruhan tingkah laku seseorang pada setiap tahap perkembangannya, yang mencakup semua aspek perkembangan fisik, motorik, mental, sosial, moral dan merupakan satu kesatuan aspek jiwa dan badan yang menyebabkan adana kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang.
- 4) Agoes Dariyo, mendefinisikan karakter sebagai organisme psikososial fisik dan lingkungan sosial yang meliputi bakat, minat, sikap, kecerdasan, emosi, kemampuan berpikir, berimajinasi dan memori.²³

²⁰ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 3.

²¹ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola P AU D Profesional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 247.

²²Ny. Y. Singgi D, Gunarsa / Singgi D. Gunarsa, *Psikologi untuk membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995),h. 69.

²³Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: PT. Grasindo Anngota IKAPI, 2003), h. 109.

- 5) Don S. Otis, “Karakter adalah sifat kejiwaan atau kehendak seseorang yang membedahkannya dengan orang lainnya”²⁴ Sifat-sifat seseorang berhubungan erat dengan kondisi kejiwaannya, sehingga bila seseorang bertindak secara negative, maka karakternya kurang berkembang dengan baik. Dengan kata lain karakter dapat di artikan sebagai sifat hakiki yang di miliki oleh manusia yang membedahkannya dari orang lain.
- 6) Igrera Siswanto berpendapat bahwa karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Karakter membantu anak dalam belajar untuk mengatasi dan memperbaiki kelemahannya serta memunculkan kebiasaan baik yang baru.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan sehingga perkembangan dan perubahan watak atau sifat batin yang dimiliki oleh setiap orang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku yang membedakan seorang dengan yang lain.

b. Karakter Kristiani

Karakter dalam Kekristenan merupakan tindakan seseorang yang menjadi tolak ukur kualitas kehidupannya dan berdasar pada nilai-nilai

²⁴ Don S. Otis. *Membina Anak Bermora*, (Bandung: Kalam Hidup. 2003). h.

²⁵Igrera Siswanto, *Character Buildingfor Kids*, (Yogyakarta: ANDI, 2013/ h.3.

Firman Tuhan.²⁶ Karakter Kristiani di bentuk dan berkembang dalam pemahaman Firman Tuhan yang benar.²⁷ Kemudian hal itu wajib di tindaklanjuti dengan mempraktikan apa yang sudah di pahami itu dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Jadi Karakter Kristiani adalah sifat dan tindakan yang dimiliki dan dilakukan oleh orang percaya yang didasarkan pada Firman Tuhan. Oleh sebab itu karakter Kristiani perlu diajarkan dan dikembangkan dalam diri seorang pemuda sejak anak-anak.

2. Ciri ciri Karakter Kristiani

a. Dewasa secara rohani

Kedewasaan seseorang dapat di lihat dari pola berpikirnya yang mampu di wujudkan melalui tindakannya, yaitu hubungannya dengan orang lain, mengambil keputusan secara baik dan bijaksana, mampu menyelesaikan masalah, dan memiliki perencanaan untuk kehidupannya di masa depan. Dalam Injil Mat. 5:48 dikatakan “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti bapa adalah sempurna”. Kata sempurna dalam ayat tersebut diambil dari bahasa yunani yaitu *teleios* dan *mature* dalam bahasa inggris, yang berarti dewasa. Kedewasaan rohani yang dimaksud di sini tidak diukur dari berapa

²⁶ Harianto GP, *Karakter yang diperbaharui di dalam Tuhan*, (Bandung: Terang Hidup, 2012), h. 7.

²⁷<http://google.com/Reforma>, *Karakter-kristiani-anak*, diakses tanggal 13 Maret 2015, Pkl. 15.30 WITA.

²⁸ *Ibid*, h. 8.

lama seseorang menjadi Kristen, tetapi di lihat seberapa jauh telah menjadi pelaku Firman Tuhan. Jadi Perkembangan karakter Kristiani seorang pemuda berawal pula dari hubungan khusus seseorang kepada Tuhan, yaitu memiliki keyakinan kepada-Nya sehingga keyakinan Iman itu dinampakkan melalui tindakan yang nyata, misalnya pemuda harus mencintai dan menerima keberadaan orang yang ada disekelilingnya, mencintai persekutuan sebagai bagian dari jati diri pemuda kristen dan harus memiliki semangat untuk mencapai cita-cita. Jadi, pemuda yang karakter kristianinya baik adalah seorang pemuda yang dewasa secara rohani serta memiliki keyakinan iman yang dihayati secara benar yang menutun tindakan atau pelaksanaan dari apa yang diketahui. Dengan kata lain iman ada dalam tindakan (iman sebagai tindakan).²⁹

b. Menjadi garam dan Terang dunia

Mengikut Kristus berarti memiliki keyakinan iman kepada Kristus. Keyakinan iman mempunyai dimensi kepercayaan apabila ia mendapatkan perwujudannya dalam kehidupan manusia, (iman sebagai kepercayaan) yaitu mampu menjadi berkat bagi semua orang. Seperti yang di katakan dalam Injil Mat. 5:14-16

“Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalahkan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang supaya mereka

²⁹ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*, (Jabar: Jurnal Info Media. 2009), h. 43.

melihat perbuatanmu yang baik dan memuliahkan Bapamu yang di Sorga”.

Sebagai orang Kristen yang dewasa khususnya bagi generasi muda harus menampakkan sikap kedewasaan itu dalam tindakannya sehari-hari yakni menjadi garam dan terang dunia. Artinya, seluruh keberadaan dan kehidupannya membawa dampak yang baik bagi semua orang, yang diwujudkan melalui perkataan dan perbuatan, serta memiliki kepercayaan dan keyakinan Iman kepada Allah bahwa bersama Allah ia sanggup melakukannya sehingga ia pun terus di tuntun oleh Allah.

c. Serupa dengan Kristus

Serupa dengan Kristus berarti menjadikan Kristus sebagai teladan dalam kehidupannya, yakni pikiran, perkataan dan perbuatannya mencerminkan jati diri sebagai pengikut Kristus yang sebenarnya serta meyakini Allah sebagai pribadi yang menyelamatkan melalui Yesus Kristus yang ditunjukkan dalam kasih (iman sebagai keyakinan). Fil 1:29 “Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita bagi Dia”. Kata menderita bisa berupa perlakuan yang tidak adil, dibenci, dikucilkan, dan diintimidasi oleh orang lain. Jadi generasi muda yang memiliki karakter yang baik akan nampak dari pikiran, perkataan serta perbuatannya dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh keadaan dunia.

³⁰*Ibid*, h. 43.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Karakter

Kristiani Generasi Muda dalam Keluarga

Keluarga (rumah tangga), sebagai persekutuan segitiga secara jasmani dan rohani, akan menjadi kesatuan dasar yang kuat jika dalam keluarga tersebut memiliki hubungan yang baik antara setiap anggotanya.

Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter

Kristiani generasi muda dalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Orang tua

1) Hubungan antara kedua orang tua

Kesatuan antara ayah dan ibu merupakan dasar yang kuat dalam keluarga, sehingga bilamana kesatuan ini kurang kuat, dapat mengakibatkan kegoncangan dalam keluarga, sehingga berdampak pada karakter anak, karena orang tua memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter pemuda. Jadi, orang tua harus menjaga kesatuan dalam keluarganya, menjalin hubungan yang baik dan harmonis serta memberikan contoh yang baik bagi anak mudanyadan itu dapat dilihat oleh anak muda mereka kemudian di wujudkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga karakter Kristiani pemuda dapat berkembang dengan baik pula.

2) Hubungan cinta kasih dalam keluarga

Cinta kasih dapat diartikan sebagai perasaan yang ada dalam diri seseorang untuk mengalihkan seluruh perhatian dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada apa yang dicintainya. Cinta

kasih yang hendak dimiliki oleh setiap orang Kristen ialah Philia yang dimulai dari dalam keluarga dalam arti orang yang terdekat. Dengan demikian hubungan antara orang tua dengan anak hendaknya dilandasi dengan cinta kasih yang kuat dalam keharmonisan hidup. Jadi, apabila orang tua bertanggungjawab mengembangkan cinta kasih dalam keluarga khususnya kepada pemuda, lambat laun akan membentuk dan mengembangkan karakter yang baik kepada anak mudahnya yang dapat diteruskan kelak dalam hidupnya.

3) Hubungan sikap keija sama

Keluarga yang di dalamnya terjalin hubungan cinta kasih akan semakin akrab jika disertai dengan keija sama yang baik pula. Dalam hubungan orang tua dengan pemuda dalam keluarga sikap keija sama memegang peranan penting. Dimana sikap tersebut dapat membuka kesempatan bagi setiap anggota untuk mengemukakan gagasan-gagasan, menunjukkan sikap solidaritas serta melestarikan cinta kasih antara anggota keluarga. Sikap keija sama dapat dilakukan melalui perbuatan yaitu, saling mendukung, membantu, dan berbagi. Jadi, hubungan keija sama dalam keluarga perlu ditanamkan dan dikembangkan karena akan membentuk dan mengembangkan karakter pemuda semakin baik. Sehingga orang tua mengetahui bahwa keluarga merupakan keistimewaan, tempat saling menerima, saling menjamin dan saling mendukung demi

tercapainya keluarga yang harmonis dan orang tua pun bertanggungjawab akan hal tersebut.

4) Hubungan dalam bentuk komunikasi dialogis

Komunikasi ialah suatu istilah yang sangat kompleks, namun maknanya senantiasa menunjukkan pada hubungan manusia. Komunikasi dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk ikatan manusia, karena komunikasi dapat diartikan sebagai pergaulan, pemberitahuan dan perhubungan. Komunikasi sangat penting bagi landasan dasar untuk menciptakan atau memelihara suasana hubungan baik dalam keluarga.

Komunikasi dalam keluarga hendaknya menciptakan suasana yang dialogis. Sebab dialog dalam keluarga perlu di mengerti secara luas, artinya dialog tidak hanya dalam bentuk berbicara mulut dengan mulut, tetapi dalam arti keseluruhan mencakup sikap dan perilaku hidup keseluruhan. Sikap komunikasi menyaratkan adanya sifat bebas dari setiap anggota keluarga termasuk anak agar tidak mempunyai rasa takut dan segan dalam menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu kepada orang tua, sehingga pemuda dapat mandiri dan dewasa dalam berkomunikasi. Jadi, hubungan antara orang tua dan pemuda dalam keluarga hendaknya diwujudkan dalam hubungan komunikasi yang dialogis dan harmonis sehingga karakter keberanian pemuda dalam berkomunikasi dapat terbentuk dengan baik, serta memiliki mental yang baik.

b. Lingkungan

Perkembangan karakter pemuda dapat terbentuk melalui kondisi alam dan situasi lingkungan. Lingkungan sebagai tempat dimana seseorang tinggal dapat merupakan salah satu faktor pengembangan potensi seseorang.³¹

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter seseorang ialah perhatian dari orang tua, penerimaan, kasih dan konsistensi yang kondusif. Dengan demikian karakter seorang pemuda akan terbentuk sebagaimana situasi lingkungan tempat ia berada.

c. Hubungan dengan orang lain

Perkembangan karakter pemuda sangat dipengaruhi oleh orang lain³². Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak terlepas dari hubungan antar orang lain yang mereka jumpai dalam masyarakat di mana seseorang berdomisili, untuk itu pemuda harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain agar perkembangan karakternya semakin baik pula.

d. Pengalaman

Pengalaman sangat berperan dalam perkembangan karakter seorang pemuda, dalam hal ini termasuk pengetahuan dan spiritualitas.

³¹Ismail Banne Ringgi', *Kecerdasan Kultural untuk Pendidikan Karakter di abadke-21*, Dies Natalis STAKN Toraja, Mengkendek, 13 April 2015.

³² *Ibid*

Perkembangan karakter pemuda dapat diperoleh dari sebuah pengalaman hidup yang mereka jalani.³³

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan karakter adalah suatu upaya membangun dan mengembangkan unsur-unsur yang mendasar dalam kehidupan generasi muda menuju nilai-nilai kehidupan yang berimbang yang memiliki ketajaman iman (akhlak) dan akal, serta memiliki kajian emosional serta spiritual yang mendapat perhatian dan tujuan penting bagi perkembangan karakter pemuda.

4. Pola Perkembangan Karakter Kristiani Generasi Muda

Pola perkembangan karakter Kristiani yang diberikan orang tua dalam keluarga, mempunyai arti yang sangat penting dalam perkembangan karakter pemuda. Sebaliknya, apabila orang tua menyepelekan perkembangan karakter Kristiani pemuda dalam keluarga, maka pemuda itu akan tumbuh dan berkembang secara tidak sewajarnya, dalam arti akan berjalan diatas jalan yang salah dan akhirnya akan jatuh kedalam jurang yang tidak diinginkan. Karena tujuan mengembangkan karakter kristiani pemuda yang dilaksanakan orang tua dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan pemuda kepada tujuan yang suci, sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Sebagai keluarga Kristen yang telah dibangun berdasarkan kasih Allah mempunyai tanggung jawab yang besar atas perkembangan karakter

³³*Ibid*

Kristiani pemuda yang lahir dalam keluarga itu. Singgih D. Gunarsa, mengatakan:

“Anak dalam perkembangannya ia akan membutuhkan uluran tangan dari kedua orang tua. Orang tualah yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan keseluruhan eksistensi anak, termasuk kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis, sehingga anak dapat berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang”.³⁴

Dari pandangan diatas, memberikan pandangan bahwa dalam perkembangan karakter Kristiani pemuda, orang tualah yang mempunyai peranan penting, sebab orang tua adalah pendidik pertama bagi anak muda. Suatu hal yang tidak dapat disangkal bahwa pelaksanaan penanaman karakter Kristiani merupakan tugas gereja dan sekolah selaku lembaga pelayanan pendidikan Agama Kristen. Jadi, jelaslah bahwa untuk perkembangan karakter Kristiani kepada pemuda sangatlah penting. Tanggug jawab orang tua dalam membentuk pola perkembangan karakter Kristiani pemuda dapat diuraikan sebagai berikut :³⁵

a. Orang Tua Selaku Pemberi Teladan

Dalam merealisasikan perkembangan Karakter Kristiani kepada pemuda dalam keluarga (rumah tangga), maka salah satu tanggungjawab utama bagi orang tua adalah harus menjadi pemantau atau memberi teladan yang baik. Pada umumnya mendidik atau mengajar anak muda dengan memberikan suatu teladan akan lebih berhasil dari pada sekedar memberitahukan segala peraturan dan

³⁴./Wrf,h.51.

³⁵J. Adam, *Masalah-masalah Dalam Rumah Tangga Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986, h. 32.

nasehat tanpa memberi contoh dari orang tuanya. Orang tua lebih tidak berhasil dalam mendidik anak muda jika isi perkataannya bertentangan dengan perbuatannya³⁶. Hal tersebut menyiratkan bahwa pemuda yang sementara dalam perkembangan lebih banyak memperoleh pendidikan dari hal-hal yang abstrak, dia lebih mudah meniru ketimbang patuh terhadap sesuatu.

Jadi selaku panutan dan pemberi teladan dalam keluarga kepada pemuda, maka orang tua harus berupaya memperlihatkan dan mempraktekkan prinsip-prinsip hidup yang sesuai dengan karakter Kristiani yang dapat dicontoh. Orang tua harus menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga, seperti berbicara dengan sopan dan lemah lembut, tidak sering bertengkar, rajin berdoa dan mengikuti ibadah, aktif dalam organisasi gerejawi, penuh kasih dan tidak membedakan sesama.

b. Orang Tua Selaku Motivator (Pendorong)

Teladan dan dorongan adalah hal yang mempunyai hubungan yang erat dalam usaha pencapaian suatu tujuan. Demikian halnya dalam rangka mewujudkan perkembangan karakter Kristiani kepada pemuda dalam keluarga, hendaknya disertai dengan motivasi atau dorongan baik bersifat materil maupun spiritual. Semua pemuda pada

³⁶ . Alex Sobur, *Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987, h. 54.

dasarnya membutuhkan dorongan dari orang tua, secara khusus dari ibu, agar dapat berbuat dan bertindak sebaik-baiknya³⁷.

Hal tersebut memang penting karena kenyataan bahwa pemuda pada hakekatnya mempunyai banyak kelemahan termasuk pengenalan akan Allah sebagai penciptanya, karena itu mereka membutuhkan dorongan-dorong (motivasi) dan bantuan dalam perkembangannya. Jadi, jelaslah bahwa dorongan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan Karakter Kristiani pemuda dalam keluarga.

c. Orang Tua Selaku Mediator.

Mediator adalah perhubungan atau perantara antara dua pihak yang utama yaitu pemuda yang masih lemah secara jasmani maupun rohani dengan Allah sebagai sang penciptanya. Pemuda yang belum mampu mengenal Allah secara benar, merupakan tanggungjawab orang tua selaku mediator.

Tanggungjawab orang tua selaku mediator dalam relasi Allah dan pemuda adalah suatu tugas untuk menuntun pemuda kepada pengenalan akan Allah. Tanggungjawab orang tua selaku mediator dalam hubungan dengan Allah dapat direalisasikan melalui perkembangan karakter Kristiani kepada pemuda dalam keluarga sebagai basis utama pelayanan Pendidikan Agama Kristen.

Dengan menyimak uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam perkembangan karakter Kristiani pemuda

³⁷ Charles. S, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kasiant Blanc, 1998), h. 194.

merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari suatu keluarga khususnya keluarga Kristen. Bentuk tanggungjawab orang tua dilaksanakan lewat pemeliharaan, bimbingan, aturan, didikan, kepada pemuda sehingga berkembang menjadi generasi muda yang mampu bertanggungjawab, baik terhadap dirinya, sesamanya, gereja masyarakat, bangsa dan negara terutama kepada Tuhan. Jadi, jika orang tua benar-benar dapat melaksanakan tanggungjawabnya sebagai teladan utama, motivator maupun mediator, maka dengan sendirinya tujuan penanaman dan perkembangan karakter Kristiani yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan pemuda akan berkembang sebagai generasi muda yang mampu mempertahankan imannya dari berbagai godaan sehingga ia menjadi generasi yang mencintai keluarga, tidak menjadi perbincangan yang tidak baik dalam masyarakat karena perilakunya yang tidak mencerminkan sebagai pemuda Kristen yang seharusnya mampu menjadi teladan bagi siapapun, dan mencintai persekutuan serta terlibat dalam organisasi gerejawi.

D. Tanggungjawab Orang Tua dalam Perkembangan Karakter Kristiani Generasi Muda

Pada hakekatnya para orang tua mempunyai harapan agar mudanya dapat berkembang menjadi pemuda yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan yang tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula, orang tua telah menyadari akan tanggungjawabnya sebagai orang tua yang besar pengaruhnya

bagi anak. Dengan demikian orang tua berperan dan bertanggungjawab besar dalam mengajar, mendidik dan memberi teladan yang baik kepada anak mudanya.³⁸

Dalam pandangan Alkitab pemuda merupakan Anugerah Allah. Secara logika bahwa seorang pemuda tidak bisa memilih orang tuanya tetapi orang tua dapat mengatur kapan mereka mau mempunyai anak. Ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggungjawab terhadap anak mudanya yang lahir dari perkawinan mereka. Seorang pemuda tidak mungkin lahir atas kehendaknya sendiri. Apapun dan bagaimanapun proses keberadaanya, kecuali atas kehendak Allah bagi pasangan suami istri (orang tua)³⁹. Untuk itu, semua orang tua harus mengetahui bahwa masa depan pemuda adalah masa depan bangsa, dan masa depan pemuda yang sukses tergantung sepenuhnya pada kemampuan para orang tua untuk mendidik anak mudanya secara tepat.⁴⁰ Begitupun dengan perkembangan karakter kristiani apabila orang tua menginginkan anak muda memiliki karakter kristiani yang baik maka, orang tua di tuntut untuk menanamkannya pada diri pemuda karena itu merupakan tanggungjawab orang tua bagi anaknya.

Adapun beberapa karakter Kristiani yang hendaknya ditanamkan dan dikembangkan orang tua pada diri anak khususnya Pemuda yaitu :

- 1) Mencintai persaudaraan

³⁸Gunarsa Singgih D. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 60-64.

³⁹Jause. Belandina No. MSi *Bertumbuh dalam Kristus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia) h. 77.

⁴⁰ Hikmah, *I love You Ayah Bunda*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), h. 15.

Pemuda harus dididik sejak dini untuk bagaimana mencintai orang-orang yang ada di sekelilingnya, karena tidak dapat di sangkal bahwa pada zaman sekarang ini sudah banyak anak muda yang dengan tidak segan-segan membunuh temannya.

2) Mencintai persekutuan

Pemuda harus saling mendukung dalam pelayanan yakni mengakui serta memberikan kepercayaan kepada potensi yang dimiliki masing-masing orang sesuai dengan apa yang telah Tuhan anugerahkan kepada setiap orang. Namun tetap sehati, sepikir, saling menopang dalam memajukan Persekutuan pemuda. Pemuda yang benar-benar berkembang dalam persekutuan secara tidak sengaja turut mempengaruhi kehidupan Rohaninya yakni akan mampu memepertimbangkan segala sesuatu sebelum di lakukan apakah sesuai dengan kehendak Allah atau tidak, dan berusaha menghindari hal-hal duniawi yang dapat menjerumuskan kedalam dosa. Seperti kata Penghotbah “Ingatlah akan penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat hari-hari yang kau katakan “tak ada lagi kesempatan bagiku” (Pkh. 12:1). Pemuda yang hidup dalam persekutuan akan selalu merasa terbebas untuk menunjukan jati diri sebagai pemuda Kristen yang menjadi bagian dari tubuh Kristus.

3) Kegigihan

Kegigihan adalah semangat pantang menyerah yang di ikuti keyakinan kuat dan mantap untuk mencapai cita-cita. Nilai sangat di

butuhkan oleh pemuda agar selalu memiliki semangat yang besar dan kuat serta tidak mudah putus asa menggapai cita-cita.⁴¹

4) Tanggungjawab

Rasa tanggungjawab merupakan hal yang tidak hanya perlu di perkenalkan dan di ajarkan, namun juga perlu di tanamkan pada diri setiap anak muda, pemuda yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam rasa tanggungjawab. Kelak pemuda tersebut akan berkembang menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggungjawab inilah yang akhirnya dapat menghantarkan pemuda dalam mencapai kesuksesan atau keberhasilan.⁴²

5) Kedisiplinan

Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu sering disebut disiplin. Disiplin di perlukan di manapun karena dengan kedisiplinan akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata. Disiplin juga bisa di artikan sebagai keataatan dan kepatuhan pada aturan atau tata tertip. Menipisnya atau hilangnya sikap disiplin pada anak muda memang merupakan satu masalah yang di hadapi orang tua. Keadaan tidak disiplin dapat menghancurkan masa depan pemuda.

⁴¹ Nurla Isna Aunilla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), h. 75.

⁴² *Ibid*, h. 83.

6) Kejujuran

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.⁴³

Mengingat kejujuran merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat maka orang tua hendaknya menanamkan kejujuran bagi anak mudanya sejak dini.

Mengembangkan karakter jujur pada diri pemuda tidak bisa dilakukan secara cepat karena itu diperlukan proses yang panjang agar sikap tersebut benar-benar bisa menjadi karakter seorang pemuda.⁴⁴

7) Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap yang tidak dapat berkembang dengan sendirinya melainkan berkembang karena melalui latihan, pengenalan dan penanaman sehingga nilai ini berakar kuat pada diri seorang pemuda. Sikap peduli pada diri pemuda harus diajarkan dengan memberikan contoh bagaimana pemuda itu peduli terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian rasa peduli itu pelan-pelan dapat dikembangkan pemuda untuk bagaimana peduli terhadap orang lain dan lingkungannya.

⁴³ Dharma Kesurna, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),

"ibid, h. 48.

E. Landasan Alkitabiah Tanggungjawab Keluarga Terhadap Generasi Muda

1. Perjanjian Lama

Dalam perjanjian Lama ditegaskan bahwa tanggungjawab orang tua adalah mendidik anak mudanya dengan tekun agar pemuda dapat mengenal perintah atau taurat Allah.⁴⁵ UI. 11:18-19, tetapi kamu harus menaruh perkataan-Ku itu dalam hatimu dan di dalam jiwamu kamu haruslah mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang didahimu kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, dan apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Di sini Allah telah menaruh di dalam hati dan jiwa orang tua, dan itu harus juga di ajarkan kepada anak muda mereka setiap waktu. Dari orang tualah pemuda dapat mengenal Allah dengan benar sehingga perkembangan karakter Kristianinya pun berkembang dengan baik.⁴⁶

Untuk itu salah satu tokoh yang seharusnya dijadikan teladan bagi para orang tua dalam mendidik, mengajar serta membentuk karakter Kristiani pemuda agar semakin membaik, misalnya Abraham.

Abraham adalah seorang tokoh yang dapat di teladani dalam kehidupan setiap manusia karena ia adalah pilihan Tuhan yang begitu luar biasa. Tuhan memilih dan memanggil Abraham untuk melayani

⁴⁵Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, fYogyakarta ANDI, 2006), h. 9.
⁴⁶*ibid*, h. 43.

kehendaknya yang agung itu guna keselamatan umat Tuhan. Bimbingan dan maksud Tuhan itu kemudian dijelaskan kepada anak-anaknya sehingga Abraham pun berhasil mendidik anaknya secara rohani yakni Ishak. Sehingga setelah Ishak menjadi dewasa ia belajar banyak hal tentang hidup dalam iman dari ayahnya Abraham. Ia melihat sendiri bagaimana kesetiaan ayahnya di uji di gunung Moria yang melibatkannya secara langsung. Ia juga melihat ayahnya menolak untuk menyembah dewa-dewi bangsa asing. Semua tindakan ayahnya ikut membentuk imannya. Keyakinan Abraham tersebut telah menjadi contoh nyata bagi Ishak untuk mengembangkan kehidupan imannya.

Orang tua mendidik anak mudanya berdasarkan ajaran dan nasihat Tuhan. Tanggungjawab ini mengharuskan orang tua untuk mempelajari imannya sendiri sebelum mengajarkannya kepada anak mudanya, kalau mereka di besarkan dengan cara demikian maka jelas dalam Ams. 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu”. Oleh sebab itu orang tua harus bertanggungjawab sepenuhnya terhadap perkembangan karakter Kristiani pemuda agar menjadi pemuda yang taat kepada Allah dan sungguh-sungguh menjalankan kehendak-Nya dengan tepat dan benar.

2. Perjanjian Baru

Dalam kolose 3:21 disebutkan bahwa orang tua harus mendidik anak muda dalam ajaran Firman Allah. Tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak mudanya adalah memelihara mereka, mencukupi

kebutuhan materi dan emosinya, serta menasihati agar pemuda dapat berkembang dengan baik⁴⁷. Dalam Ef. 6:4 orang tua di himbau supaya “Jangan membangkitkan amarah di dalam hati anak-anaknya”. Paulus mengakui bahwa dalam diri anak muda ada kepribadian yang harus di hormati. Tapi sementara itu ada orang tua yang dengan mudah mungkin saja menyalahgunakan otoritasnya.⁴⁸ Jadi jelaslah bahwa paulus mengingatkan orang tua agar jangan membangkitkan amarah anaknya, melainkan mendidik dan menasihati anak muda sesuai dengan perintah Tuhan. Orang tua harus berusaha memberikan kepada pemuda suatu pendidikan yang bersumber dari Tuhan. Kalau hal ini terjadi dan kalau Kristus yang di jadikan pusat dari pendidikan generasi muda, maka pemuda tidak akan menjadi pemarah dan pemberontak tetapi sebaliknya akan taat dan menghormati orang tua.⁴⁹

Adapun tokoh dalam perjanjian baru yang dapat menjadi panutan

bagi orang tua agar lebih semakin bertanggungjawab kepada anak mudanya, misalnya tokoh Eunike ia menjadi teladan yang baik bagi Timotius terutama dalam hal Iman. Arti nama Timotius "Kehormatan bagi Tuhan". 2 Tim 3:14-15 “dari kecil engkau sudah belajar kitab suci” ini jelas bahwa Eunike mendidik Timotius sejak kecil dengan setia mengenai Firman Tuhan sehingga ia bertumbuh menjadi anak yang beriman kepada

⁴⁷ Jhon M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h. 26.

⁴⁸ Jhon R. W. Stott, *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), h. 233-234.

⁴⁹Ibid. h. 224.

Tuhan. Sehingga setelah beranjak dewasa Timotius menjadi anak didik Rasul Paulus. Dalam suratnya kepada Timotius, Paulus menyebutnya dengan anakku yang kukasihi dan ia senantiasa mendidik Timotius dalam kebenaran, ia setia memberikan nasihat supaya bertekun dan mengobarkan karunia Allah yang ada padanya. Betapa Paulus mengasihi Timotius sebagai anak rohaninya, dan Timotius juga telah membuktikan bahwa ia seorang anak rohani yang telah membuktikan bapak rohaninya dalam hal ajarannya kemudian mengajarkannya kepada Jemaat. Timotius diberi tugas Paulus untuk menghadapi guru-guru bidat, mengawasi ibadah umum dan menetapkan pejabat-pejabat gereja. Ia juga dinasehati agar menjaga dirinya terhadap godaan hawa nafsu orang muda (1 Tim 2:22), antara teman-teman sepejajanan Paulus, Timotius terpuji karena ketaatannya (I Kor. 6:10; Flp. 2:19). Dengan demikian teladan dan didikan yang baik telah berhasil diberikan oleh orang tua Timotius yakni membuat Timotius menjadi seorang yang beriman dan mempejuangkan hati nurani yang mumi (II Tim. 1:3-18).⁵⁰

Orang tua yang bertanggungjawab memberikan teladan kepada anak mudanya maka dapat juga di tiru oleh anak mudanya⁵¹ Pemuda membutuhkan sosok orang tua yang rohani yang mampu bertanggungjawab dan dapat memberikan teladan. Orang tua bertanggungjawab untuk membesarkan anak muda dalam pemeliharaan

⁵⁰ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ONfF, 2005), h.208-210.

⁵¹ Billy Graham, *Keluarga Yang Berpusatkan Kristus*, (Bandung: Kalam Hidup, 1990), h. 35.

Tuhan dan pengasuhan Tuhan. Orang tua yang baik tidak sekedar mengajarkan tentang jalan hidup yang baik, tetapi di wujudkan lewat perbuatan. Jadi jelaslah bahwa mengajar, mendidik, dan mengembangkan karakter pemuda tanpa melakukan apa yang diajarkan tidaklah cukup.